

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Program tahfidzul Qur'an di Darun Najah Pati terletak di Desa Ngeplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Program ini sudah berjalan selama 4 tahun, dan akan terus melakukan perbaikan agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Banyak dari mereka yang telah imtas (Imtihan akhir santri) baik yang mengikuti metode yanbu' ataupun qira'ati bahkan banyak dari mereka yang hafal juz 30, Ketika ditanya tentang alasan menghafal juz 30, ternyata keinginan mereka ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.<sup>111</sup>

Berawal dari temuan tersebut akhirnya Mts Darun Najah membentuk kelas tahassus tahfidz yang didasarkan dari temuan dan keinginan atau cita-cita dalam mewujudkan seorang tahfidz Qur'an tentunya harus memperoleh do'a dan restu dari wali mereka. Karena untuk menjadi seorang *hafidz/hafidzah* bukan hanya satu tahun, dua ataupun tiga tahun akan tetapi sepanjang hayat.<sup>112</sup> Untuk itu, anak-anak memang benar-benar ketika masuk kelas tahfidz mempunyai niat hanya karena Allah semata.

Kelas tahfidz dibagi menjadi 5 majlis dari juz 30, 1 sampai juz 15. Misal jika mereka mempunyai cicilan 5 juz, maka anak itu nanti akan setoran Al-Qur'an sampai dengan batasan tidak kuat setoran yang artinya sampai dengan cicilan hafalan sebelumnya. Ketika cicilan tersebut ternyata hanya 3 juz sudah kesusahan berarti dianggap bahwa hanya mempunyai 3 juz saja. Sehingga nanti di lanjutkan pada 3 juz tersebut pada majlis selanjutnya.<sup>113</sup>

Jadi majlis 1 kalau sudah selesai nanti akan di evaluasi kembali dari juz 30, di evaluasi lagi sampai benar-benar matang oleh pembimbing, kemudian jika sudah dianggap mampu maka akan di ujikan kepada penashih untuk di evaluasi 1 juz. Setelah

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan wakil ketua BPDB progam tahfidz, January 14, 2023.

<sup>112</sup> Wawancara dengan wakil ketua BPDB progam tahfidz.

<sup>113</sup> Wawancara dengan koordinator progam tahfidz.

di evaluasi maka dianggap anak itu mampu dan akan di naikkan pada juz berikutnya. Proses setoran dan muroja'ah nanti akan kembali seperti itu dengan mengulang sampai tahapan 3 juz. Jika 3 juz tersebut sudah bisa akan di evaluasi lagi untuk persiapan majlis itu benar-benar siap atau tidaknya untuk satu kali majlis itu membaca 3 juz. Ketika sudah mampu baru anak latihan terlebih dahulu dengan disimak oleh temannya paling maksimal 2 atau 3 hari baru kemudian di hari berikutnya mengikuti prosesi majlis yang dihadiri oleh orang tuanya. Kemudian setelah itu nanti di evaluasi di majlisnya untuk mengevaluasi pada bagian finishing koordinator yang bertanggung jawab secara keseluruhan mulai dari awal hingga proses akhir.<sup>114</sup>

Demikianlah proses dari kelas tahfidzul Qur'an mulai dari awal dan nanti setelah majlis satu selesai akan di naikkan lagi pada majlis 2 dan nanti disesuaikan pada pembimbing yang berbeda dari pembimbing sebelumnya. Kemudian adanya di buat majlis yang berbeda itu berguna agar berlomba-lomba untuk sekiranya anak itu nanti dapat cepat untuk bisa majlis, sehingga dapat sesuai dengan target 3 tahun sebanyak 15 juz.<sup>115</sup>

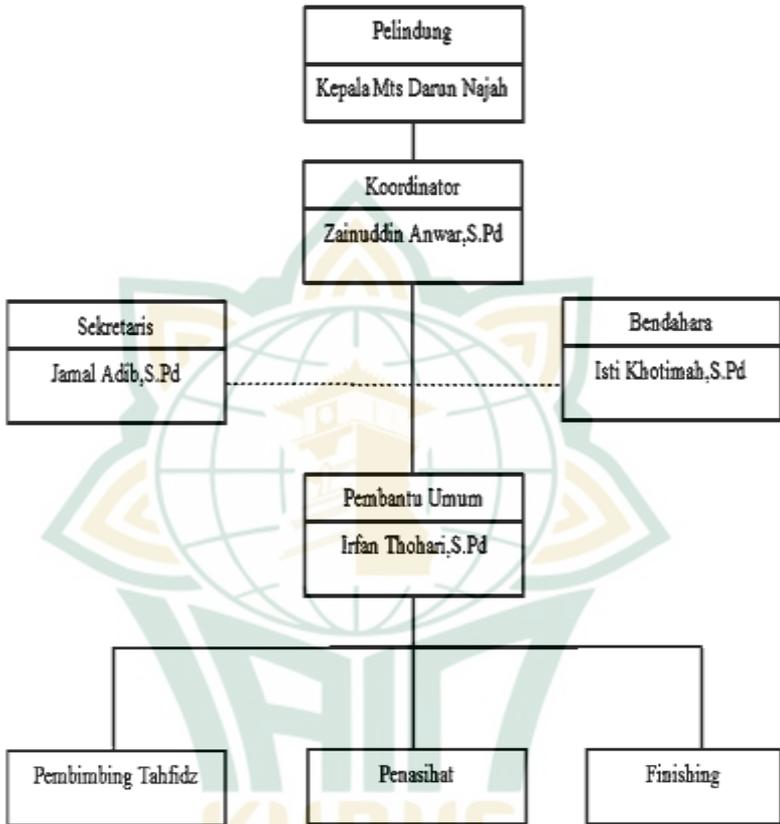
Dari latar belakang tersebut akhirnya dibentuklah kelas tahfidz dengan kepengurusan harian dan program kerja sebagai berikut :

---

<sup>114</sup> Tamam As'adi, Wawancara dengan penasih progam tahfidzul Qur'an, January 11, 2023.

<sup>115</sup> Wawancara dengan wakil ketua BPDB program tahfidz.

**Gambar 4.1** Pengurus Program Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati<sup>116</sup>



**Tabel 4.1** Daftar Pembimbing Program Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati

No	Daftar Nama Pembimbing Tahfidz
1	Ustadz Asyahri Al-hafidz
2	Ustadz Karwadi Al-Hafidz
3	Ustadzah Ilya Isfiati ( hafidzah)
4	Ustadzah Umiyatin ( hafidzah)
5	Ustadzah Siti Alifah ( hafidzah)

<sup>116</sup> Pemberian data pengurus tahfidz oleh koordinator, n.d.

No	Daftar Nama Pembimbing Tahfidz
6	Ustadzah Ulil Faizah ( hafidzah)
7	Ustadzah Muntsdziroh ( hafidzah)
8	Ustadzah Nafi'un Ni'an ( hafidzah)

**Tabel 4.2 Daftar Penashih Kelas Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati<sup>117</sup>**

No	Daftar Nama Penashih Tahfidz
1	Ustadz Tamam As'adi (hafidz)
2	Ustadz Saehan (hafidz)
3	Ustadz Ahmad Muzayyin (hafidz)

**Tabel 4.3 Program Kerja Tahassus Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati<sup>118</sup>**

No	Bagian	Tugas
1	Koordinator	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanggung jawab dengan berlangsungnya segala kegiatan pada kelas tahassus tahfidz</li> <li>▪ Membuat rancangan pembelajaran selama satu tahun</li> <li>▪ Membuat rancangan pembiayaan satu tahun</li> <li>▪ Mengadakan evaluasi 3 bulan sekali</li> <li>▪ Bertanggung jawab kepada Kepala Mts</li> </ul>
2	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanggung jawab atas masuk dan keluarnya pendanaan pada kelas tahassus tahfidz</li> <li>▪ Membuat laporan pengeluaran 3 bulan sekali</li> <li>▪ Bertanggung jawab kepada koordinator tahfidz</li> </ul>
No	Bagian	Tugas
3	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanggung jawab atas keluarnya surat</li> </ul>

<sup>117</sup> Pemberian dokumen oleh koordinator progam tahfidz, n.d.

<sup>118</sup> file dokumen yang didapatkan oleh penulis setelah observasi, n.d.

No	Bagian	Tugas
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membantu pembantu umum untuk mensukseskan segala kegiatan pada kelas tahassus tahfidz</li> <li>▪ Bertanggung jawab kepada koordinator tahfidz</li> </ul>
4	Pembantu Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempersiapkan konsumsi dan segala alat yang dibutuhkan pada kegiatan kelas tahassus tahfidz</li> <li>▪ Bertanggung jawab atas terjaganya segala peralatan yang dimiliki pada kelas tahassus tahfidz</li> <li>▪ Bertanggung jawab kepada koordinator tahfidz</li> </ul>
5	Pembimbing Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanggung jawab dengan ngaji setoran anak</li> <li>▪ Bertanggung jawab dengan ngaji muraja'ah anak</li> <li>▪ Bertanggung jawab dengan muraja'ah persiapan tashih dan majelis 3 juz</li> <li>▪ Bertanggung jawab dengan kondusifnya kelas tahassus tahfidz</li> <li>▪ Bertanggung jawab pada koordinator tahfidz</li> </ul>
6	Penasih	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanggung jawab dengan adanya evaluasi kenaikan juz anak</li> <li>▪ Bertanggung jawab kepada koordinator tahfidz</li> </ul>
7	Finishing	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanggung jawab dengan adanya evaluasi majlis 3 juz</li> <li>▪ Bertanggung jawab dengan adanya Latihan pra majlis 3 juz</li> <li>▪ Bertanggung jawab dengan adanya majlis 3 juz</li> </ul>

No	Bagian	Tugas
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanggung jawab kepada Kepala dan wali santri<sup>119</sup></li> </ul>

**Tabel 4.4 PANDUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS TAHFIDZ**

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari narasumber dalam observasi yang dilakukan secara langsung pada program tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati terdapat pedoman dalam pelaksanaan kelas tahfidz, mulai dari arahan kegiatan didalam kelas tahfidz hingga pedoman Ketika ujian menghafal/majlis dalam kelas tahfidz, yaitu sebagai berikut:

- Sekolah : MTs Darun Najah
- Mata Pelajaran : Hifdzil Qur'an (Tahassus)
- Semester/Kelas : VII, VIII, IX
- Materi pokok : Menghafal dan Muraja'ah
- Alokasi Waktu : 1X pertemuan (2 Jam pelajaran)<sup>120</sup>

<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu menghafal setiap satu kali pertemuan 1 halaman</li> <li>▪ Mampu mengulang / muraja'ah dari hafalan yang telah disetorkan</li> <li>▪ Mampu menguasai materi tajwid</li> <li>▪ Mempraktikkan materi tajwid</li> <li>▪ Menguasai dan mempraktekkan makharijul huruf</li> <li>▪ Mampu setoran dan muraja'ah Al-Qur'an secara tartil</li> </ul>
--------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p><b>B. Kegiatan pembelajaran</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengawali Pendidikan dengan hormat dilanjutkan berdoa, dilanjutkan muraja'ah ¼ juz dari surah/ayat yang telah ditentukan dan dipimpin langsung oleh pembimbing</li> </ul>
----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<sup>119</sup> Pemberian data program kerja oleh koordinator tahfidz, n.d.

<sup>120</sup> Pemberian data pelaksanaan pembelajaran program tahfidz, n.d.

	<p>masing-masing majlis sebelum mulai pembelajaran tahfidz.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menciptakan suasana pembelajaran yang damai serta menarik.</li> <li>▪ Guru memasukkan daftar hadir serta mengecek kesopanan sandang,tempat serta kursi siswa/siswi.</li> <li>▪ Peserta didik melafalkan hafalan dengan diulang-ulang hingga benar-benar hafal sebelum menyetorkan kepada pembimbing.</li> <li>▪ Peserta didik menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan pada pembimbing masing-masing.</li> <li>▪ Peserta didik melakukan muraja'ah pada hafalan yang telah disetorkan.</li> <li>▪ Peserta didik melakukan muraja'ah evaluasi 1 juz setelah mendapatkan setoran satu juz.</li> <li>▪ Peserta didik melakukan ujian tasbih/kenaikan juz pada penasih yang telah di tunjuk dari koordinator kelas tahfidz.</li> <li>▪ Peserta didik melakukan majlis 3 juz, dengan membaca bil-ghoib 3 juz dalam satu majlis dan di simak oleh teman sejawat dan orang tua serta pembimbing tahfidz.</li> <li>▪ Koordinator tahfidz memberikan evaluasi dan penilaian serta pengarahan setelah majlis 3 juz selesai.</li> </ul>
<p><b>C. Penilaian</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kelancaran Hafalan</li> <li>▪ Murattal, Tajwid dan Makharijul huruf</li> <li>▪ Sikap/adab ketika mengaji<sup>121</sup></li> </ul>

<sup>121</sup> Pemberian data pelaksanaan pembelajaran progam tahfidz.

**Instrumen Pengujian (Bagian Hafalan)<sup>122</sup>**

Nama Peserta Didik : Dhini Ariyanti  
 Kelas/ Semester : VII/ Satu  
 Kompetisi Dasar : Mampu menghafal dengan lancar sesuai dengan bacaan tajwidnya  
 Teknik Penilaian : Tes lisan  
 Penilai : Penashih/ koordinator tahfidz

**Tabel 4.5 Instrumen Pengujian (Bagian Hafalan)**

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membacakan awalan ayat pada halaman di Mushaf Qur'an	Bacakan awalan ayat pada Al-Qur'an juz 1 lembaran ke 5!
2.	Meneruskan ayat Qur'an/istimror dari ayat yang dilafalkan dari penashih	Penashih membaca sedikit ayat kemudian peserta didik melanjutkannya.

No.	Jawaban	Skor
1.	Bacaan awalan ayat Qur'an juz 1 lembaran ke 5 ialah.....	10
2.	Penashih membaca sedikit ayat kemudian peserta didik melanjutkannya. <sup>123</sup>	10
<b>Skor Maksimun</b>		20

**Instrumen Pengujian ( Bagian Pengetahuan)**

Nama Peserta Didik : Dhini Ariyanti  
 Kelas/ Semester : VII/ Satu  
 Teknik Penilaian : Tes Lisan  
 Penilai : Penashih/ koordinator tahfidz

**Tabel 4.6 Instrumen Pengujian ( Bagian Pengetahuan)**

No.	Indikator	Instrumen
1	Pengertian <i>idghām bî-ghunnah</i>	Jelaskan yang dimaksud <i>idghām bî-ghunnah</i> ?

<sup>122</sup> file dokumen yang didapatkan oleh penulis setelah observasi.

<sup>123</sup> Pemberian dokumen oleh koordinator progam tahfidz.

No.	Indikator	Instrumen
2	Aturan melafalkan <i>idghām bî-ghunnah</i>	Bagaimanakah aturan melafalkan <i>idghām bî-ghunnah</i> ?
3	Makharijul huruf ba'	Bagaimanakah makharijul dari huruf hijaiyyah ba'?
4	Pengertian mad thobi'i	Apa yang dimaksud mad thabi'i

No.	Jawaban	Skor
1.	<i>Idghām bî-ghunnah</i> ialah bila ada nun sukun atau tanwin bertemu huruf ya', mim, nun, dan wau	10
2.	Cara membaca <i>idghām bî-ghunnah</i> ialah menuangkan harakat tasydid pada salah satu huruf <i>bî-ghunnah</i> dengan disertai dengung dan ditahan selama satu alif/ dua harakat	10
3.	Makharijul huruf ba' adalah dengan mengeluarkan suara dari dua bibir tanpa harud ditekan	10
4.	Mad thobi'I adalah setiap huruf wau yang jatuh setelah harakat dhommah, alif setelah harakat fathah dan ya' setelah harlat kasroh <sup>124</sup>	10
<b>Skor Maksimum</b>		40

**Instrumen Penilaian (Bagian Sikap/ Adab)**

Nama Peserta Didik : Dhini Ariyanti  
 Kelas/Semester : VII/Dua  
 Teknik Penilaian : Pengamatan  
 Penilai : Penasih/ Koordinator tahfidz

**Tabel 4.7 Instrumen Penilaian (Bagian Sikap/ Adab)**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Mengamati sikap duduk anak saat melafalkan Al-Qur'an dengan duduk tawarruk ataupun tidaknya		
2.	Mengamati sikap badan ketika melafalkan Al-Qur'an dengan tuma'ninah		
3.	Ketika anak melafalkan harus dalam kondisi		

<sup>124</sup> file dokumen yang didapatkan oleh penulis setelah observasi.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
	suci		
4.	Mengganti pakaian anak ketika melafalkan Al-Qur'an dapat menutup aurat dengan ketentuan syari'at		

**Tabel 4.8 Tata Tertib Kelas Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati<sup>125</sup>**

No	Tata Tertib Kelas Tahfidzul Qur'an
1	Peserta didik masuk kelas tahfidz atas dasar kemauan sendiri
2	Peserta tahfidz wajib memperoleh persetujuan dari wali siswa/siswi
3	Peserta tahfidz wajib mengikuti wajib mengikuti tahapan yang telah dilakukan oleh koordinator bidang tahfidz mulai setoran sampai ceremony majlis 3 juz
4	Peserta tahfidz wajib menjaga nilai sopan santun baik di dalam madrasah ataupun diluar madrasah.
5	Peserta tahfidz diharuskan mencapai 1 juz dalam kurun waktu satu bulan setengah.
6	Peserta tahfidz wajib mengikuti karantina apabila dalam kurun waktu satu bulan setengah tidak bisa mencapai 1 juz
7	Peserta tahfidz yang tidak mondok wajib mengikuti program yang ditetapkan koordinator tahfidz.
8	Peserta tahfidz yang tidak mondok wajib mengikuti program yang ditetapkan koordinator tahfidz.
9	Peserta tahfidz wajib membayar kegiatan tahfidz selam satu tahun sesuai dengan pembiayaan yang disepakati dengan wali peserta didik tahfidz
10	Bagi peserta tahfidz yang tidak memenuhi salah satu dari 9 kriteria diatas maka akan dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peringatan</li> <li>b. Bimbingan</li> <li>c. Pemanggilan orang tua</li> <li>d. Bersedia dipindahkan pada kelas tahassus yang lain dan dianggap gugur 9 kriteria diatas.</li> <li>e. Hal-hal yang tidak terduga akan ditetapkan dikemudian hari.<sup>126</sup></li> </ol>

<sup>125</sup> file dokumen yang didapatkan oleh penulis setelah observasi.

**Tabel 4.9 Pembagian Tugas Pembimbing Pembelajaran Kelas Tahfidz Tahun Pelajaran 2022/2023 (Majlis Bintang 1)**

Pembimbing : Ustadzah Ilya Isfiati<sup>127</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Sariha hizqila	3
2	Nailatus Sakinah	2
3	Zaizafun	3
4	Syifa fauzi	3

Pembimbing : Ustadzah Umiyatin<sup>128</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Dhiana Paramitha	3
2.	Friska Awalina L	2
3.	Nabila Fadlilatus S	2
4.	Ainaul Mardliyah	3

Pembimbing : Ustadzah Ulil Faizah<sup>129</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Melisa Safunatul	3
2	Nur Hidayah	3
3	Adinda Puspita	3
4	Najma Salisa	3
5	Meisya Fika	3
6	Raisha Rahmatuz	3
7	Faiq Hamidya	3
8	Azzahra Julia	3

<sup>126</sup> Pemberian dokumen oleh koordinator progam tahfidz.

<sup>127</sup> data siswi oleh pembimbing majlis 1, n.d.

<sup>128</sup> data siswi oleh pembimbing majlis 1.

<sup>129</sup> data siswi oleh pembimbing majlis 1.

Pembimbing : Ustadz Karwadi<sup>130</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Ahmad Alimin	3
2	Dafa Danila Ahmad	2
3	Irfan Zaki Zahroni	3
4	Khoirun Ni'am	3
5	Nabil Sayyidi M	2
6	Riza Maulana Ulul A	2
7	Rhoifan Asyrofi D	3
8	Faza Fairazaj Z	2
9	Dwi Handika Nur F	2
10	Taufiqqur Rohman	2

**Tabel 4.10 Pembagian Tugas Pembimbing Pembelajaran Kelas Tahfidz Tahun Pelajaran 2022/2023 (Majlis Bintang 2)**

Pembimbing : Ustadzah Nafi'un Ni'an<sup>131</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Ivana Inayatul Litfiyah	4
2	Aldila Zulfa Isiyatin	4
3	Helena Maulida Ayya A	4
4	Atmimah Munzalina	5
5	Najma Sania	4
6	Rahma Intan Anindita	5
7	Eriska Amanda Reva P	5
8	Nafisa Fitri Maulidya	6
9	Nabila Najma Amania	6
10	Kalisia Zahwa Ananta	6
11	Syifaniyatun	4

<sup>130</sup> data siswa oleh pembimbing majlis 1, n.d.

<sup>131</sup> data siswi oleh pembimbing majlis 2, n.d.

Pembimbing : Ustadzah Siti Alifah<sup>132</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Aura Ria	4
2	Shasha Haniya	6
3	Nadia Haqiqatul	6
4	Ahmad Zidan	6
5	Zahra Yumna	6
6	Najma Muluk	6
No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
7	Rizqi Dinda Gavi	6
8	Fairuz Nailur	6
9	Najma Eka	5

Pembimbing : Ustadz Asyhari<sup>133</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Dina Septiana	6
2	Nindi	5
3	Syarifatul Lailiyah	4
4	Isna Durotun Inayah	4
5	Ficky Naufal Alawi	4
6	Nida Faricha	6
7	Ayudya	5

**Tabel 4.11 Pembagian Tugas Pembimbing Pembelajaran Kelas Tahfidz Tahun Pelajaran 2022/2023 (Majlis Bintang 3)**

Pembimbing : Ustadzah Muntadziroh<sup>134</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Miftahun Nadiya H	7
2	Chasan Kusfany	7

<sup>132</sup> data siswi oleh pembimbing majlis 2.

<sup>133</sup> data siswi oleh pembimbing majlis 2.

<sup>134</sup> pemberian data oleh pembimbing tahfidz majlis 3, n.d.

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
3	Indana Zulfa	7
4	Rokhil Maulana Ahmad	7
5	Ririn Anggraini	7
6	Syakira Aina Shofa	7
7	Hilyatus Sa'adah	7
8	Syadza Fatimatuz	7

**Tabel 4.12 Pembagian Tugas Pembimbing Pembelajaran Kelas Tahfidz Tahun Pelajaran 2022/2023 (Majlis Bintang 4)**

Pembimbing : Ustadzah Umiyatin<sup>135</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Wuln Alfu Ni'mah	12
2	Dhini Ariyanti	12
3	Salwa Maulida	11
4	Syifa Nur Ainil Q	12
5	Silma Najwa	11
6	Jelita Agustina	11
7	Izzatun Nafsiyyah	11
8	Alif Nur Saidah	11
9	Humairo	10
10	Dewi K	10
11	Vita Amelia	10

**Tabel 4.13 Pembagian Tugas Pembimbing Pembelajaran Kelas Tahfidz Tahun Pelajaran 2022/2023 (Majlis Bintang 5)**

Pembimbing : Ustadzah Ilya Isfiyati<sup>136</sup>

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
1	Maulyda	23

<sup>135</sup> pemberian data oleh pembimbing tahfidz majlis 4, n.d.

<sup>136</sup> pemberian data oleh pembimbing tahfidz majlis 5, n.d.

No	Peserta Didik	Perolehan Juz Terakhir
2	Dwiva	20
3	Andika Rafli	19

Dari data di atas per majlis dipetakan sesuai perolehan juz terakhir dari mulai kelas 7 sampai kelas 9. Dalam kelas tahfidz bukan dijadikan perkelas berapa, akan tetapi berpatokan pada perolehan juz tersebut, sehingga para siswi/siswi akan semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafal agar dapat naik juz. Sedangkan ketika ada siswi/siswi yang melebihi juz yang telah ditentukan, maka dapat menyesuaikan majlis dengan mengambil majlis terakhir<sup>137</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Surat Al-Qiyamah ayat 16 pada Program Tahfidzul Qur'an di Mts Darun Najah Pati

Tahfidz Qur'an ialah suatu proses untuk menghafal ayat-ayat yang terdapat pada Al-Qur'an yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan mendalam. Jika dalam menghafal pelajaran seseorang mampu menghafal dengan waktu yang relatif singkat, maka berbeda lagi jika dengan tahfidz Qur'an. Dengan demikian, dalam menghafal Qur'an sebaiknya tidak tergesa-gesa untuk ingin cepat selesai dalam menghafal, karena itu, seorang tahfidz wajib mengulang-ulang hafalan yang telah selesai dihafalkan tersebut karena hakikatnya bukan hanya untuk dihafalkan saja namun merenungi juga arti yang terdapat pada Al-Qur'an, agar mudah difahami serta diingat ketika menghafal agar sampai ke dalam hati saat melafalkan Al-Qur'an. Jika berpatokan setelah selesai hafalan dan kemudian khatam akan berantakan jika tidak mengulang-ulang hafalan tersebut dengan istiqomah serta mengamalkannya. Maka dari itu jangan sampai beranggapan setelah khatam itu selesai, jika beranggapan seperti itu maka yang terjadi akan ada wacana untuk tidak muraja'ah (*nderes*).

<sup>137</sup> hasil dokumentasi oleh penulis, n.d.

Berdasarkan penelitian oleh penulis bahwa tujuan terbentuknya program tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati adalah untuk menghidupkan Al-Qur'an di kalangan pelajar atau generasi penerus bangsa. Maka dari itu, penulis menguraikan terdapat tahapan- tahapan dalam menghafal dalam program tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati, yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan awal ( pra tes masuk kelas tahfidz)

Proses di kelas tahfidz di mulai dari proses penerimaan siswa. Keberadaan kelas tahfidz didasarkan dari banyak anak yang mendaftar di MTs Darun Najah Pati, sebagaimana pernyataan dari koordinator kelas tahfidz bahwa:

*“Proses pemetaan anak dimana proses tersebut itu ada persyaratan yang harus di penuhi oleh anak-anak yang masuk pada kelas tahfidz. Pertama ada data pendukung, data pendukung ini berupa administrasi. Dalam kelas tahfidz terdapat sekitar 75 anak, dari kelas 7 hingga kelas 9, terdiri dari siswa dan siswi yang dipilih melalui proses penerimaan kelas tahfidz yang mana tidak semuanya dapat lolos dalam memenuhi persyaratan masuk dalam program tahfidzul Qur'an tersebut.”<sup>138</sup>*

Seperti pernyataan oleh Najma selaku siswi yang lolos dalam kelas tahfidz bahwa:

*“ada syarat yang harus dipenuhi yaitu ujian dengan membaca Al-Qur'an yang dinilai dari makhraj dan tajwid dan alhamdulillah lulus.”*

Koordinator program tahfidz juga mengungkapkan bahwa:

*“Siswa yang mau masuk kelas tahfidz itu diharuskan sudah khatam bin nadhor 30 juz karena terkait dengan bacaan. Jika belum khatam paling minimal harus sudah bersyahadah baik itu*

---

<sup>138</sup> Zainudin Anwar, Wawancara dengan Koordinator Progam Tahfidz, November 7, 2022.

*syahadah imtas yanbu' atau qira'ati. Karena kebanyakan anak-anak yang sudah imtas itu bacaannya sudah baik dan bagus. Sehingga jika sudah bagus nanti akan diadakan pengayaan dengan cara pengujian terlebih dahulu. Untuk yang nanti masuk kelas tahfidz bacaannya yang mempunyai nilai minimal 80, baik itu dari murottal, baik dari tajwid maupun makharijul hurufnya.”<sup>139</sup>*

Setelah itu anak-anak yang menjadi prioritas utama diantaranya bagi siswa/siswi sudah mempunyai hafalan walaupun itu 1 juz. Dan itu disyaratkan ada keinginan sendiri dan mendapat restu wali. Kemudian untuk proses setelah anak masuk kelas tahfidz nanti akan dibagi per-majlis, dimana pada program tahfidz di Mts Darun Najah ini 15 juz yang nanti dilanjutkan pada jenjang Aliyah 15 juz, dan nanti totalnya 30 juz. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan kalau anak itu mampu selesai di Mts berarti bisa juga selesai 30 juz di Mts juga. Karena bagi anak yang mempunyai cicilan disitu biasanya nanti dimungkinkan dapat selesai ketika di kelas tahfidz MTs Darun Najah.<sup>140</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator kelas tahfidz, kemampuan anak di petakan menjadi 5 (lima) majlis, yang setiap satu majlis membawahi 3 juz yaitu:

*“majlis pertama yaitu juz 1,2, 3 dan ditambah juz 30 ( diikutkan karena banyak anak yang sudah hafal juz 30). Majlis kedua membawahi 3 juz yaitu juz 4, 5, dan 6. Majlis ketiga yaitu juz 7, 8, dan 9. Majlis keempat yaitu juz 10, 11, dan 12 dan majlis kelima yaitu juz 13, 14, dan 15. Sedangkan untuk 15 juz setelahnya jika memang belum khotam maka dapat di lanjutkan di tingkat Aliyah.”<sup>141</sup>*

<sup>139</sup> Wawancara oleh penulis, January 14, 2023.

<sup>140</sup> Wawancara dengan koordinator program tahfidz, October 1, 2023.

<sup>141</sup> Anwar, Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz.

Berdasarkan observasi oleh penulis dalam kelas tahfidz bahwa terdapat 5 majlis dalam kelas tahfidz tersebut yaitu:

- 1) Majlis bintang 1 terdapat 4 pembimbing dari masing-masing kelas berbeda yang berjumlah 26 siswa/siswi. Majlis satu dimulai dari juz 30, 1, 2 dan 3. Setelah nanti itu bagi anak yang mempunyai cicilan hafalan, maka nanti akan ditinjau kembali dengan muraja'ah apakah benar-benar anak itu hafalannya sesuai dengan cicilan yang telah disampaikan. Jadi majlis 1 kalau sudah selesai nanti akan di evaluasi kembali dari juz 30, di evaluasi lagi sampai benar-benar matang oleh pembimbing, kemudian jika sudah dianggap mampu maka akan di ujikan kepada penashih untuk di evaluasi 1 juz. Setelah di evaluasi maka dianggap anak itu mampu dan akan di naikkan pada juz berikutnya sampai 3 juz sesuai dengan ketentuan program tahfidz.
- 2) Majlis bintang dimulai dari juz 4, 5, dan 6. Terdapat 3 pembimbing yang berbeda dengan majlis bintang 1, yang dibagi menjadi 3 kelas yang terdiri dari siswa dan siswi yang berjumlah 27 orang. Dalam majlis bintang dua menggunakan proses yang sama dengan majlis bintang satu.
- 3) Majlis ketiga dimulai dari juz 7, 8, dan 9. Terdapat 8 siswa/siswi yang dibimbing oleh satu pembimbing. Dalam setiap majlis menyesuaikan perolehan juz siswa/siswa, sehingga jika dalam majlis bintang tiga hanya sedikit maka dijadikan satu kelas, dan ketika banyak akan dibagi beberapa kelas. Kemudian jika dalam majlis tersebut sudah memperoleh juz di atasnya maka pembimbing menyesuaikan jumlah murid pada tingkatan selanjutnya, sehingga pembimbing mengajar pada majlis berikutnya. Dalam majlis bintang tiga juga prosesnya sama dengan majlis ke satu dan dua.
- 4) Majlis bintang empat dimulai dari juz 10, 11, dan 12. Dalam majlis tersebut terdapat satu kelas yang berjumlah 11 orang siswa dan siswi dengan pembimbing yang berbeda dari majlis sebelumnya.

Dan tahapan dalam majlis empat juga sama dengan majlis 1,2, dan 3.

- 5) Majlis bintang lima dimulai dari juz 13, 14, 15. Dalam majlis bintang lima terdapat tiga siswa yang terdiri dari 2 siswi dan 1 siswa dengan pembimbing yang berbeda juga. Pada majlis lima ini tidak hanya juz 13, 14 ataupun 15 saja, namun jika ada siswa yang melebihi juz tersebut maka akan masuk pada majlis bintang lima dengan proses hafalan yang sama dengan majlis bintang satu sampai dengan majlis bintang 4.

b. Tahapan proses hafalan

Pada tahapan proses hafalan Dalam tahapan proses dalam kelas tahfidz Qur'an ini terdiri dari sejumlah tahapan, seperti yang disampaikan oleh koordinator kelas tahfidz bahwa:

*“ketika melafalkan Al-Qur'an harus melalui proses hafalan dimulai dari setoran, muraja'ah, evaluasi kenaikan juz/ tashih. Dan ketika sudah mencapai 3 juz dilanjutkan evaluasi pra majlis, dan yang terakhir ceremony majlis 3 juz sesuai kaidah ilmu tajwid.”*<sup>142</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator kelas tahfidz, melafalkan Al-Qur'an tentu membutuhkan proses mengingat dengan metode agar dapat melangkah sesuai ketentuan yang ada. Metode dalam menghafal merupakan bagian penting dalam proses menghafal dimana itu mempengaruhi hasil hafalan siswa/siswi itu sendiri, agar menghafal sesuai dengan target yang diinginkan dalam menghafal yang telah diterapkan dalam kelas tahfidz tersebut.

*“Dalam kelas tahfidz di MTs Darun Najah Pati menentukan jangka setoran 45 hari untuk mencapai 1 juz dengan perhitungan 15 hari jatah maksimal udzur 10 hari bagi siswi, kemudian 20 hari setoran dan 10 hari jatah libur serta setoran yang belum sempurna. Setelah 15 hari setelahnya*

---

<sup>142</sup> Anwar.

*digunakan evaluasi untuk persiapan tashih kenaikan kelas dengan menghafal secara baik dan benar.*<sup>143</sup>

Sebagaimana juga pernyataan oleh ustadz Asyhari selaku pembimbing kelas tahfidz, bahwa:

*“ketika di dalam kelas tahfidz yang pertama yaitu masuk kelas kemudian muraja’ah bersama, tartilan dalam majelis tersebut, semisal majlis dua mulai juz 4, 5, dan 6 maka muraja’ah mulai masuk 5 halaman, setelah itu anak-anak setoran. Setorannya itu minimal setengah halaman dan tidak ada batasan maksimal, kalau kuat 1 lampir ya dipersilahkan, tetapi rata-rata anak-anak setoran dalam di dalam kelas itu satu halaman dengan membaca tartil baik dan benar.*<sup>144</sup>

Sebagaimana juga pernyataan oleh ustadzah Ulil Faizah selaku pembimbing kelas tahfidz, bahwa:

*“metode dalam kelas tahfidz itu sama dengan lainnya, satu hari diwajibkan menambah hafalan satu halaman bagi yang mampu karna terkadang jika tidak mampu itu ada nego menambah hafalan setengah halaman saja, tetapi tidak juga semuanya seperti itu. Kemudian jika ada anak yang tidak bisa menambah hafalan, maka muraja’ah terlebih dahulu di juz sebelumnya. Misal nambah hafalannya juz 1 maka muraja’ahnya juz 30 sebanyak 5 halaman, jika sudah bisa 10 halaman itu jangan sampai lupa. Kemudian untuk sampai 1 juz itu tergantung serius tidaknya anak tersebut, jadi kembali lagi kepada anak-anak itu sendiri, seperti anak pondok yang serius menambah hafalan di pondok maka bisa ditambah ziyadah di sekolahan itu digabungkan langsung atau dapat dikatakan gandeng geret*

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan koordinator program tahfidz.

<sup>144</sup> Asyhari, Wawancara dengan pembimbing program tahfidz, November 1, 2023.

*antara hafalan disekolah dengan dipondok. Untuk muraja'ahnya itu setengah halaman boleh jika masih ada waktu banyak.”<sup>145</sup>*

Berdasarkan wawancara oleh peneliti, ustadz Zainuddin Anwar menjelaskan bahwa:

*“dalam tempo 15 hari tersebut digunakan evaluasi dan tashih dengan cara mendaftarkan siswa/siswi yang sudah dianggap siap untuk diuji oleh tim penashih evaluasi 1 juz, begitu juga seterusnya hingga anak mencapai setoran 3 juz dan sudah tashih yaitu sesuai dengan kaidah tajwid, baru kemudian anak dievaluasi kembali untuk persiapan 3 juz oleh pembimbing masing-masing majlis”.*<sup>146</sup>

Seperti juga pernyataan oleh ustadz Asyhari (pembimbing), bahwa:

*“Waktu menghafal 1 juz itu ditargetkan 45 hari, satu bulan untuk setoran, 15 hari itu untuk evaluasi. Dalam jangka 45 hari tersebut diharuskan untuk bisa lancar. Ketika sudah evaluasi dan di tashih juz tersebut jika lulus maka dapat melanjutkan ke juz selanjutnya dan jika belum lulus mak harus mengulangi lagi. Dan untuk waktu mengulang itu selama 3 hari baru kemudian setor dengan pembimbing yang berbeda.”<sup>147</sup>*

Kemudian untuk evaluasi pra majlis itu disimak oleh teman-teman dengan membaca secara berturut-turut juz yang di dapat ( 3 juz) secara tartil, selanjutnya jika memang lancar dan sudah siap maka dapat melanjutkan majlis 3 juz dengan di hadiri oleh orang tua untuk menyaksikan dan menyimak hafalan,

---

<sup>145</sup> Ulil Faizah, Wawancara dengan pembimbing progam tahfidz, November 1, 2023.

<sup>146</sup> Anwar, Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz.

<sup>147</sup> Asyhari, Wawancara dengan pembimbing program tahfidz.

kemudian 4 teman lainnya dan satu pembimbing/penashih.

Dalam majlis 3 juz inilah penashih menilai bacaan hafalan siswa/siswi dari segi makharijul huruf dan tajwid, serta ketartilan dalam membaca untuk dapat naik melanjutkan juz berikutnya. Dalam proses hafalan, mereka yang bersungguh-sungguh menguasai isi Al-Qur'an dengan merenungkan dan berusaha mengamalkan isi tersebut, maka akan berperngaruh kepada perilaku dan akhlak mereka sesuai dengan Al-Qur'an.

c. Tahapan penjagaan Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian oleh penulis, selain menghafal di dalam kelas tahfidz mulai dari setoran dan muraja'ah di hadapan ustadz/ustadzah, ada kegiatan untuk memelihara Al-Qur'an, diantaranya yaitu mengadakan kegiatan JMHQ (Jami'iyah Mudarrosah Hifdzul Qur'an) yang dilaksanakan 40 hari sekali pada hari Jum'at *Pahing* dalam rangka menghidupkan Al-Qur'an agar tidak mati dalam satu tempat saja. Kegiatan JMHQ (Jami'iyah Mudarrosah Hifdzul Qur'an) dilaksanakan 40 hari sekali bertempat di Musholla madrasah Darun Najah Pati. Dalam kegiatan tersebut seluruh siswa/siswi yang mengikuti tahfidz harus membaca hafalan dengan tartil, serta mengamalkan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut. JMHQ sudah dilaksanakan ketiga kalinya dan bertepatan peneliti mendapat kesempatan melakukan observasi pada waktu kegiatan tersebut dilaksanakan.<sup>148</sup>

Kegiatan JMHQ (Jam'iyah Mudarrosah Hifdzul Qur'an) dilaksanakan oleh seluruh murid yang mengikuti kelas tahfidz, yang dimulai majlis pertama hingga majlis kelima, dengan majlisan 1 juz dan dilakukan urut dari juz 1 kemudian pada hari Jum'at *Pahing* selanjutnya juz 2, 3 dan seterusnya. Prosesi kegiatan JMHQ (Jami'iyah Mudarrosah Hifdzul Qur'an) pada program tahfidzul Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>148</sup> Observasi oleh peneliti, January 13, 2023.

- 1) Pembukaan yang dibuka oleh siswa ( Naufal Alawy dari kelas 9f) yang sudah dipilih oleh koordinator program tahfidz. Acara dimulai dari pukul 07.00 sampai selesai.
- 2) Mudarrasah juz 3 dengan perwakilan di depan menggunakan mikrofon oleh Hasan Kusfani dan Rokhil dari kelas 9f yang dilakukan secara bergantian, dan siswa/siswi lainnya mudarosah bersama teman-teman dengan disimak secara bergantian juga.
- 3) *Muqaddaman* ( melafalkan Al-Qur'an dengan bersamaan), dengan masing-masing siswa/siswi mendapatkan bagian membaca satu juz atau lebih yang dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan dari mulai juz 1 sampai juz 30). Acara *muqoddaman* dipimpin oleh ustadzah Nafi'un Nil'am dengan membaca l-Qur'an menggunakan mikrofon.
- 4) Tahlil dan do'a yang diketuai oleh ustadzah Muntadziroh diikuti oleh guru pembimbing serta semua murid yang ikut kelas tahfidzul Qur'an.
- 5) Dilanjutkan dengan kajian kitab/Qur'an dengan oleh pemateri (ustadz Muhammad Adibullah mengenai penghafal Al-Quran
- 6) Dan terakhir yaitu penutup yang dilakukan oleh petugas.<sup>149</sup>

## 2. Implementasi Surat Al-Muzzammil ayat 4 pada Program Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati

Berdasarkan uraian diatas, dalam kelas tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati, selain setoran dan muraja'ah dan evaluasi kenaikan juz ada hal yang perlu diperhatikan dan penting dalam proses menghafal adalah menghafaz Al-Qur'an dengan membaca secara tartil.

Dalam membaca Al-Qur'an ketika menghafal perlu memperhatikan panjang dan pendek di setiap huruf yang dihafalnya, dan sesuai kaidah . Karena dalam membaca Al-Qur'an tujuannya adalah untuk mengagungkan Allah

---

<sup>149</sup> Observasi oleh peneliti.

sehingga harus berhati-hati agar tidak mengganti arti yang terdapat Al-Qur'an. Sehingga hal tersebut yang menjadi landasan dalam program tahfidzul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an yang tercantum pada ayat 4 surat Al-Muzzammil:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “ atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>150</sup>

Berlandaskan keterangan dari surat Al-Muzzammil ayat 4, membaca tartil adalah membaca secara perlahan-lahan dengan makhraj yang jelas dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Tamam As'adi selaku pentashih program tahfidzul Qur'an, bahwa:

*“ bacaan yang tartil adalah bacaan yang sesuai dengan aturan yang ada dan tartil itu dari bacaan tajwidnya yang artinya huruf per huruf harus jelas. Sama saja dengan membuat sebuah jalan itu membangun dengan teliti dan pelan-pelan.”*<sup>151</sup>

Dalam program tahfidz ini mempunyai standar bacaan Al-Qur'an yaitu menerapkan metode tartil, sehingga dapat mengaji dengan baik sesuai ilmu tajwid. Terdapat tiga metode melafalkan Al-Qur'an yaitu tahqiq, tartil dan hadr. Pertama, tahqiq (murottal) yakni, melafalkan Al-Qur'an dalam tempo yang paling lambat. Kedua, tartil yakni melafalkan Al-Qur'an dengan pelan-pelan serta jelas baik dari makhraj maupun tajwidnya,

*“Misal kata “INNAKA” NUN-nya dibaca idgham dengan sempurna. Ketiga, hadr yakni melafalkan Al-Qur'an dengan cepat. Hadr ada dua yakni pertama membaca dengan cepat. Contoh membaca surat Al-Fatihah “BISMILLAHIRAHMANNIRRAHIM”. Kedua, membaca dengan cepat sekali sehingga ada yang kurang. Contoh kurang dalam huruf “WAWU” yang*

<sup>150</sup> Muhammad and Afif, *Mushaf Famy Bi Syaunin Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

<sup>151</sup> As'adi, Wawancara dengan penashih program tahfidzul Qur'an.

dibaca “FA”. “WAINNAKA” dibaca “FAINNAKA”.<sup>152</sup>

Melafalkan Al-Qur’an hendaknya melafalkan dengan baik serta mengetahui tanda ihwal waqaf, intonasi juga berpengaruh dalam melafalkan Al-Qur’an seperti ketika melafalkan waqaf itu dibaca langsung. Dalam melafalkan Qur’an seperti itu dapat membaca lebih cepat asal dapat menjaga hukum tajwid.

*“Contoh dalam kata “WASTHANA’TUKA LINNAFSI”, kata NAFSI itu berhenti, akan tetapi jika dibaca sambung dengan ayat di depannya itu dapat lebih cepat dalam membaca ayat tersebut.”*<sup>153</sup>

Berdasarkan penelitian oleh penulis, dalam metode menghafal dengan membaca tartil mempunyai manfaat yang besar untuk para hafidz/hafidzah. Seperti ungkapkan oleh ustadz Tamam As’adi:

*“jika baru menghafal kemudian membaca dengan cepat itu berbahaya, karena dapat mudah melunturkan hafalan. Makanya dulu mbah Arwani sendiri dawuh harus membaca tartil, karena tartil satu kali bacaan itu manfaatnya dapat memperkokoh hafalan sampai beberapa hari.”*

Sebagaimana halnya ungkapan dari ustadz Asyahi selaku pembimbing kelas tahfidz:

*“biasanya yang membaca tartil itu hafalan lebih kuat daripada yang membaca dengan cepat dan biasanya yang melafalkan Al-Qur’an dengan tartil disuruh membaca cepat itu bisa, sedangkan yang membaca cepat jika disuruh membaca dengan tartil itu sulit”.*<sup>154</sup>

Sama halnya pernyataan dari ustadzah Ulil Faizah selaku pembimbing kelas tahfidz, bahwa:

---

<sup>152</sup> Wawancara oleh penulis, January 11, 2023.

<sup>153</sup> Wawancara oleh penulis.

<sup>154</sup> Asyhari, Wawancara dengan pembimbing program tahfidz.

*“ kalau membaca tartil itu jika ada kesalahan huruf atau harakat diketuk langsung faham dan mengiyakan kemudian membenahi, tetapi yang membaca cepat jika dibenahi langsung bingung dan ngeremnya agak kesusahan ”<sup>155</sup>*

Seperti juga yang diungkapkan oleh siswi yang mengikuti kelas tahfidz:

*“ kalau tartil itu kita akan menghafalnya secara detail dan ketika menghafal itu tidak mudah lupa jadi tu mana yang panjang pendek harakatnya. Kalau cepat biasanya bisa salah harakat, walaupun saya suka cepat tapi berusaha agar lebih tartil. ”<sup>156</sup>*

Sama halnya yang diungkapkan dari siswi yang tidak mondok, bahwa:

*“ ketika membaca tartil lebih jelas membacanya, lebih fasih, tidak bingung. Dan kalau membaca tidak tartil lebih sering bingung, terkdanga tidak jelas dan kurang fasih. ”<sup>157</sup>*

Jadi dalam kelas tahfidz di MTs Darun Najah Pati, tidak 100% semuanya dapat membaca tartil, karena kebiasaan siswa/siswi itu berbeda-beda, akan tetapi rata-rata yang ikut dalam kelas tahfidz itu sudah tartil karena ada muraja'ah bersama-sama yang mana yang membaca tidak tartil itu pasti mengikuti yang tartil dan berjalannya waktu akan tartil dengan sendirinya.

### **3. Kendala Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Mts Darun Najah Pati**

Pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur'an yang berada di ruang lingkup sekolah tentu saja bukanlah hal yang sama dan mudah seperti dalam belajar mata pelajaran yang lain. Dalam setiap kegiatan apapun bentuknya pasti ada hambatan baik dari dalam maupun dari luar. Begitu juga dengan kegiatan program tahfidzul Qur'an yang berada

<sup>155</sup> Faizah, Wawancara dengan pembimbing progam tahfidz.

<sup>156</sup> Dania, Wawancara oleh penulis.

<sup>157</sup> Maghfirah, Wawancara dengan siswi kelas tahfidz.

dalam naungan Mts Darun Najah yang dituntut untuk dapat berjalan beriringan tanpa mengganggu proses belajar yang lainnya. Adapun beberapa kendala yang terdapat dalam pelaksanaan proses menghafal siswa/siswi tahfidzul Qur'an di Mts Darun Najah Pati diantaranya adalah:

a. Rasa malas

Menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan kerja keras dan kesabaran yang tinggi. Rasa malas merupakan hal yang sulit untuk dihindari oleh seorang hafidz/hafidzah Qur'an, terlebih jika mempunyai aktivitas banyak selain mengingat Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Alif Nur Saidah dalam wawancara.

*“kadang ada rasa malas dan tidak mood itu jadi susah menghafal”*.<sup>158</sup>

Sama halnya dengan Silma Nawa dalam wawancara penulis:

*”kendalanya ketika menghafal kadang malas dan bermain handphone”*<sup>159</sup>.

b. Waktu yang terbatas

Dalam hal ini siswa/siswi dalam tahfidz Qur'an membutuhkan waktu tertentu tanpa membebani para penghafal Al-Qur'an agar dapat berkonsentrasi. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan bahwa program tahfidzul Qur'an ini berada dibawah naungan madrasah Tsanawiyah yang berarti dalam lingkungan sekolah dan mempunyai kegiatan yang lainnya, tentu saja waktu menghafal di kelas juga dibatasi dan dengan waktu yang terbatas. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hasyari selaku guru pembimbing bahwa:

*“ Pada jam atau waktu untuk mengaji tahfidz disini itu mepet, ketika jam sudah selesai dan ada siswa/siswi yang belum lancar”*.<sup>160</sup>

---

<sup>158</sup> Alif Nur Saidah, Wawancara dengan siswi kelas tahfidz, January 14, 2023.

<sup>159</sup> Silma Nawa, Wawancara dengan Siswi kelas tahfidz, January 14, 2023.

<sup>160</sup> Wawancara oleh penulis, January 14, 2023.

Dalam hal ini jika jam tahfidz sudah selesai namun ada yang belum lancar atau mengulang bagi siswa yang tidak mondok diadakanlah istilah santri kalong yang dilaksanakan sore atau malam hari kepada pembimbing masing-masing yang rumahnya dekat dari siswa/siswi itu sendiri.<sup>161</sup>

c. Kurang persiapan dalam menghafal

Ketika masuk dalam kelas tahfidz tentu saja harus mempunyai setoran untuk diajukan kepada guru pembimbing kelas tahfidz masing-masing, tapi sering kali siswa/siswi kurang matang dalam menghafal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Muntadhiroh bahwa:

*“ kalau anaknya rajin sekali masuk kelas sudah siap, tetapi anak itu beda-beda ada yang sampai menunggu lama tidak maju-maju. Semua itu tergantung anaknya masing-masing. Sudah bisa dihafali kalau majunya belakangan itu mesti tidak lancar jadi ketahuan ”.*<sup>162</sup>

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh ustadzah Ulil Faizah bahwa:

*“ kendalanya itu anaknya belum siap lah, terus ada yang ndlemeng tapi hanya beberapa saja, dan kurangnya perhatian orang tua atau tidak diketati sehingga kurang perhatian dalam menghafal ”.*<sup>163</sup>

Seperti juga pernyataan oleh ustadz Asyahari bahwa:

*“ada perbedaan antara anak yang di rumah dan anak yang mondok, itu lebih teratur yang di pondok. Salah satu kendalanya juga karena tidak dalam satu karantina, jika yang di pondok tentu sudah ada waktu jam belajar dan mengaji, berbeda pula kalau anak yang di rumah yang berperan penting lebih ke orang tua, jika orang tuanya*

<sup>161</sup> Asyhari, Wawancara dengan pembimbing program tahfidz.

<sup>162</sup> Wawancara oleh penulis, January 14, 2023.

<sup>163</sup> Faizah, Wawancara dengan pembimbing program tahfidz.

*cerdas bisa juga anak lebih tertib dan matang dalam menghafal.*<sup>164</sup>

d. Banyaknya kegiatan

Berdasarkan observasi oleh penulis bahwa dalam program tahfidz di MTs Darun Najah ini bukan saja fokus dalam tahfidz Qur'an saja, namun juga belajar pelajaran yang lain, yang kemudian siswa/siswi mempunyai banyak kegiatan dalam sekolah tersebut, seperti mengikuti ekstrakurikuler sekolah atau organisasi sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Najma Eka Dania selaku siswi yang mengikuti kelas tahfidzul Qur'an:

*“kendalanya terlalu sibuk karena mengikuti organisasi di sekolah dan karena itu memakan waktu sangat banyak untuk membuat setoran hafalan”.*<sup>165</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Nindy Isnayna Maghfirah selaku siswi yang mengikuti kelas tahfidzul Qur'an:

*“kegiatan sekolah yang terbilang cukup banyak dapat memotong waktu untuk membuat setoran hafalan”.*<sup>166</sup>

Hal ini disebabkan karena program tahfidz berada di lingkungan sekolah yang mana menghafal Al-Qur'an dengan sekolah serta kegiatan lainnya. Maka dalam hal ini siswa/siswi harus dapat mengatur waktu dengan baik dan semaksimal mungkin dalam mengingat Al-Qur'an maupun kegiatan lainnya.

Dari beberapa kendala-kendala dalam pelaksanaan kelas tahfidz tersebut, seorang penghafal Al-Qur'an tentu memiliki tantangan serta cobaan masing-masing

---

<sup>164</sup> Asyhari, Wawancara dengan pembimbing program tahfidz.

<sup>165</sup> Dania, Wawancara oleh penulis.

<sup>166</sup> Maghfirah, Wawancara dengan siswi kelas tahfidz.

yang tentu berbeda- beda pula. Dalam hal ini jika dapat menghadapinya dengan sabar dan lapang dada pasti dapat dilalui satu per satu dengan baik dan akan selesai dengan sendirinya. Dalam berbagai kendala tersebut, dapat diantisipasi tergantung masing-masing individu itu sendiri dalam menyikapinya, karena hanya diri sendiri yang dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan masing-masing.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi Surat Al-Qiyamah ayat 16 pada Program Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati

Dalam kitab tafsir Al-Misbah, pada surat Al-Muzzammil ayat 4 menyatakan: Hai Nabi Muhammad jangan mengalihkan yaitu mengikat Al-Qur'an dengan lidah beliau dalam melafalkannya sebelum malaikat Jibril hasil dalam membacanya, karna beliau ingin melafalkan ayat lebih cepat dan khawatir jika tidak mengingat hafalannya atau hanya satu bagian saja.<sup>167</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu kehati-hatian serta teliti dalam mengulang hafalan sehingga dapat sesuai *makharijul huruf* serta sesuai ilmu tajwid secara benar nan baik. Banyak ditemui karena tergesa-gesa dalam menghafal, hal tersebut sering dilalaikan terkadang ada harakat atau kalimat yang salah ketika melafalkan, dan karena terjadi kesalahan tersebut dapat mengubah arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Proses menghafal tentu saja membutuhkan kesabaran dan istiqomah dalam menghafal. Dan ketika sudah hafal pun harus tetap menjaga hafalan yang pernah dihafalkan dengan mengulang-ulang hafalan tersebut. Proses mengulang tersebut bisa disebut dengan muraja'ah. Sebagaimana diceritakan dari Ibnu Umar, Nabi Muhammad berkata:

---

<sup>167</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh*, 631–32.

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ , إِنَّ  
عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا , وَإِنْ أَطْلَقَهَا , وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “ Sungguh, permissalan orang yang hafal Al-Qur’an itu seperti pemilik unta yang diikat, apabila senantiasa merawatnya, niscaya dapat mempertahankannya, namun apabila dia melepaskannya niscaya unta itu akan pergi. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>168</sup>

Mengulang bacaan sangat penting untuk dipraktikkan, karena menghafal serta menjaga hafalan adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah dan terkadang muncul sifat bosan dan timbullah rasa ingin tergesa-gesa dalam menghafal supaya cepat selesai. Tentu saja bacaan yang sudah lancar dan baik bisa saja kurang bagus dan bisa jadi lupa sama sekali. Kuantitas hafalan dalam mengulang hafalan tergantung tingkat kualitas hafalan seseorang, sampai bacaan dapat bertambah erat. Karena itu penghafal Al-Qur’an harus dapat mengimbangi usaha dengan tidak tergesa-gesa dan mengulang-ulang secara terus menerus dan mengamalkan isi Al-Qur’an yang dimulai dari diri sendiri untuk berperilaku istiqomah, sabar dan ikhlas.

Dalam surat ini terdapat metode yang berhubungan dengan membaca Qur’an secara tartil sesuai dengan tafsir Ibnu Katsir itu berbuah pada implementasi pada nilai perbuatan anak sehingga berpengaruh antara anak -anak yang membaca Al-Qur’an dengan yg tidak itu berpengaruh dalam segi perilaku. Jadi mereka yang menguasai dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tafsir Ibnu Katsir yaitu merenungkan dan berusaha mengamalkan sehingga berbuah pada nilai akhlak anak sehingga nanti sesuai pada hadits “*Liutamima makarimal akhlaq*”, karena Islam itu dalam tugas Nabi yaitu menyempurnakan akhlak yg mulia. Jadi muaranya mengarah pada akhlak

---

<sup>168</sup> Umniyyati Sayyidatul Hauro’, Shafura Mar’atu Zuhda, and Yuliana Sahadatilla, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an Terj.* (Solo: Al-Qowam, 2018), 62.

Ada beberapa tahapan dalam proses menghafal Qur'an pada program tahfidzul Qur'an di Darun Najah Pati yaitu:

- a. Tahapan awal masuk tahfidz yaitu dalam kelas tahfidzul Quran terbagi menjadi 5 majlis, dimana dalam satu majlis itu menghafal 3 juz. Majlis pertama yaitu juz 1, 2, 3, dan juz 30. Majlis kedua juz 4, 5, dan 6. Majlis ketiga juz 7, 8, dan 9. Majlis keempat juz 10, 11, dan 12. Dan majlis terakhir yaitu juz 13, 14, dan 15. Apabila ada yang menghafal melebihi juz tersebut dapat disesuaikan dengan pembimbing.
- b. Tahapan proses hafalan itu melalui proses menghafal yang terdiri dari setoran, muraja'ah, evaluasi kenaikan juz, kemudian evaluasi pra majlis, dan terakhir yaitu majlis 3 juz yang dihadiri oleh orang tua untuk melihat hasil hafalan anaknya.
- c. Tahapan penjagaan Al-Qur'an itu terdapat berbagai macam kegiatan dalam menjaga Al-Qur'an, seperti muraja'ah dan *mudarassah* Qur'an dilakukan secara berbarengan.

Berlandaskan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam program tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati terdapat 5 majlis yang dimulai dari juz 30, 1 sampai 15, setiap majlis mempunyai pembimbing yang berbeda-beda yang dimulai dari kelas 7 sampai 9 di MTs Darun Najah Pati dengan melaksanakan setoran serta muraja'ah setiap harinya kepada guru pembimbing masing-masing kelas. Kemudian pada proses menghafal, walaupun sudah ditentukan waktu dan target hafalan yang dimulai dari setoran maupun muraja'ah, akan tetapi ustadz/ustadzah tidak menargetkan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena kekuatan setiap siswa/siswi itu tidak sama, ada yang lambat, sedang dan cepat ketika menghafal di kelas tahfidz, maka dari itu ustadz/ustadzah tetap memantau dan mengarahkan dari kelas masing-masing terkait perkembangan hafalan agar lancar dan naik juz berikutnya sesuai target yang ada. Dan dengan adanya ujian mengulang Al-Qur'an (majlis 3 juz) ialah hal yang tepat dalam menjadikan siswa/siswi bersungguh-sungguh dalam menambah hafalan.

Dalam berbagai tahapan tersebut yang dimulai dari setoran, muraja'ah dan mudarosah tersebut, kesemuanya termasuk dalam *Living Qur'an*, agar dapat menghidupkan Al-Qur'an, dan sebagai respon terhadap program tersebut terdapat harapan yang bukan hanya pada di dalam program tahfidz saja melainkan ketika pulang ke rumah masing-masing Al-Qur'an menjadi hidup di daerah masing-masing

## 2. Implementasi Surat Al-Muzzammil ayat 4 pada Program Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir menjelaskan dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4, maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, dapat mendukung dalam mendalami dan merasakannya.<sup>169</sup> Demikian juga yang dilakukan Rasulullah, yang diriwayatkan oleh Siti Aisyah, Nabi Muhammad SAW ketika melafalkan Al-Qur'an dengan pelan (tartil) sehingga beliau terasa paling lama daripada orang lain. Di dalam kitab Shahih Bukhari melalui Anas bin Malik, beliau pernah bertanya mengenai bacaan yang dibaca oleh Rasulullah, kemudian Rasulullah menjawab, bahwa bacaan Al-Qur'an yang beliau baca lama adalah surat Al-Fatihah ayat 1, dengan membaca panjang Ar-Rahman dan Ar-Rahim. (HR. Bukhari).

Diceritakan dari Abdullah bin Amr bin Ash, Rasulullah berkata:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْقُ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي  
عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا. الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ

Artinya: “Dikatakan kepada shohibul Qur'an: Bacalah dan naiklah (ke derajat yang lebih tinggi) Bacalah dengan tartil, sebagaimana kamu membacanya dengan tartil semasa di dunia, tempat yang dijanjikan bagimu bertepatan dengan ayat terakhir yang kamu baca. (HR. Abu Daud,

<sup>169</sup> M.Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 Terj.* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 320.

Tirmidzi, Dan Nasa'i. Tirmidzi mengomentari hadits ini berderajat hasan shahih)<sup>170</sup>

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan Rasulullah untuk membaca secara tartil. Artinya yaitu melafalkan Al-Qur'an dengan pelan-pelan atau tidak tergesa-gesa, fasih menggunakan makhraj dan tajwid yang tepat, serta dapat merasakan makna dan kandungan ayat Al-Qur'an sampai didalam hati ketika membacanya.

Pada surat Al-Muzzammil ayat 4 merupakan dasar hukum untuk membaca dengan tartil, sebagaimana pada suatu hari sahabat Ali r.a bertanya mengenai arti tartil, beliau membalas:

التَّزْتِيلُ هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya: "Tartil ialah membaguskan huruf-hurufnya dan dapat mengetahui tempat-tempat berhentinya."

Lafal tartil diatas memiliki dua arti yaitu arti *hissiyah*, yakni membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa, tenang, diucapkan dengan benar dan baik. Dan arti *maknawi*, yakni melafalkan Al-Qur'an dianjurkan sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Al-Qur'an dapat bernilai ibadah jika dibaca sesuai aturan. Membaca Al-Qur'an akan baik dan benar jika memenuhi cara membaca yang biasa disebut dengan ilmu tajwid.

Menurut bahasa tajwid ialah bentuk *mashdar* dari *fi'il madhi* (جَوَّدَ), memiliki arti membaguskan, melengkapi, megukuhkan. Sedangkan secara istilah:

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ  
وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَّرْتِيقِ  
وَالْتَّفْحِيمِ وَنَحْوِهِمَا.

<sup>170</sup> Hauro', Zuhda, and Sahadatilla, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an Terj.*, 12.

Artinya: “ilmu tajwid ialah ilmu yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana cara membagikan hak huruf dan musrahqnya. Baik yang berhubungan dengan sifat, mad, dan lain-lain, semacam tafkhim dan tarqiq dan lain sebagainya.”<sup>171</sup>

Dengan demikian, ilmu tajwid berisi seperangkat cara melafalkan Al-Qur’an agar bacaan menjadi benar serta baik, terutama bagi para hafidz Qur’an yang berpengaruh pada proses menghafal. Dalam membaca Al-Qur’an tentu jangan sampai membaca tanpa tajwid, karena diantara arah menekuni ilmu tajwid ialah memelihara lisan dari kekeliruan ketika melafalkan Al-Qur’an yang disebut dengan istilah *lahn*. *Lahn* terbagi dua macam yaitu *lahn jaily*, maksudnya kesalahan yang jelas dapat diketahui oleh semua ulama’ qira’at, yang berupa kesalahan *i’rab* atau fungsi kalimat dan kata dalam kalimat, yang kedua *lahn khafi* yaitu kesalahan yang hanya dapat didapati oleh ulama’ qira’at, yang mana dapat mengutarakannya dengan tepat.<sup>172</sup>

Ilmu tajwid mempunyai pembahasan yang sangat luas. Berikut sedikit uraian tentang peranan ilmu tajwid:

- a. *Makhârijul huruf* ialah tempat keluarnya huruf ketika huruf itu disembunyikan. Mempelajari makhârijul huruf sangat penting dipelajari untuk menghindari dari kesalahan saat membaca.<sup>173</sup>
- b. Panjang dan Pendek  
Memanjangkan bunyi suatu huruf disebut dengan istilah “*madd*”. Ada sejumlah ayat Al-Qur’an yang dalam tulisannya menggunakan tanda *madd*, tetapi harus dibaca pendek, karena jika dibaca panjang maka merubah makna ayat yang berhubungan.<sup>174</sup>
- c. Hukum nun sukun yaitu huruf nun yang bertanda sukun, sedangkan tanwin yaitu suara seperti kicauan

---

<sup>171</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 17–18.

<sup>172</sup> Karim, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, 5–6.

<sup>173</sup> Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid*, 43.

<sup>174</sup> Annuri, 7.

- burung. Nun mati ada lima yaitu *izhâr halqi*, *Idghâm bi ghunnah*, *Idghâm bila ghunnah*, *Iqlâb*, *Ikhfâ*
- d. Hukum mim mati ada tiga yaitu *ikhfâ' syafaw*, *idghâm mîmî*, *izhâr syafawi*.
  - e. Hukum idghâm ada tiga yaitu *idghâm mutamâtsilain*, *idghâm mutajânisain*, *idghâm mutaqâribain*.
  - f. Tebal dan Tipis. *Tafkhîm* adalah mengucapkan huruf tebal. Sedangkan *Tarqîq* adalah mengucapkan huruf dengan ringan atau tipis.
  - g. *Waqaf dan Ibtidâ'*  
*Waqaf* ialah tarik nafas sebelum mulai membaca Al-Qur'an, berhenti pada titik tertentu dan jangan terlalu lama. Terbagi empat macam yaitu *waqaf intizhâri*, *waqaf ikhtibâri*, *waqaf idhthirâri*, dan *waqaf ikhtiyâri*. *ibtidâ'* ialah membuka bacaan dari asal mula atau sesudah berjeda di tengah bacaan. *Ibtidâ'* terbagi menjadi empat macam yaitu *ibtidâ' tam*, *ibtidâ' kâfi*, *ibtidâ' hasan*, dan *ibtidâ' qabîh*.<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh penulis diatas, dalam program tahfidz di MTs Darun Najah terdapat standar melafalkan Al-Qur'an yakni menerapkan membaca tartil, sehingga dapat menghafal sesuai ilmu tajwid. Ada 3 metode melafalkan Al-Qur'an yaitu

- a. Tahqiq (murottal), yaitu melafalkan Al-Qur'an dalam tempo yang paling lambat
- b. Tartil, yakni membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan jelas baik dari mahraj maupun tajwidnya.
- c. Hadr, membaca Al-Qur'an dengan cepat tetapi masih dengan ilmu tajwid.

Menurut hasil wawancara penulis, dapat disimpulkan terdapat manfaat yang besar ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil diantara lain yaitu:

- a. Membaca tartil dapat memperkuat hafalan sampai beberapa hari dan memperkokoh ayat Al-Qur'an yang dihafalkan agar mudah diingat ( tidak mudah lupa) ketika menghafal kembali.
- b. Ketika membaca tartil lebih jelas dalam membacanya serta lebih fashih dalam menghafal

---

<sup>175</sup> Annuri, 165–71.

- c. Ketika membaca tartil dapat mengetahui harakat atau huruf yang salah ketika menghafal sehingga dapat membenahi sendiri. Sedangkan ketika membaca cepat cenderung dapat salah harakat atau hurufnya.
- d. Ketika membaca dengan tartil tidak kebingungan ketika dibenahi ketika mengingat Al-Qur'an, karena jika terbiasa cepat cenderung akan kebingungan jika dibenahi
- e. Ketika membaca tartil dapat membaca dengan cepat, sedangkan jika tidak tartil tidak dapat membaca dengan pelan.

Berdasarkan penelitian oleh penulis, dapat digaris bawahi bahwa, dalam kelas tahfidz di MTs Darun Najah Pati tidak 100% semuanya dapat membaca tartil, karena kebiasaan siswa/siswi itu berbeda-beda, akan tetapi rata-rata yang ikut dalam kelas tahfidz itu sudah tartil karena ada muraja'ah bersama-sama yang mana yang membaca tidak tartil itu pasti mengikuti yang tartil dan berjalannya waktu akan tartil dengan sendirinya.

**Tabel 4.14 Perbedaan dan Persamaan surat Al-Qiyamah ayat 16 dan surat Al-Muzzammil ayat 4**

Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada surat Al-Qiyamah ayat 16 dan surat Al-Muzzammil ayat 4 saling berhubungan satu sama lain (sama-sama menganjurkan untuk melafalkan Al-Qur'an dengan pelan-pelan)</li> <li>▪ Dalam kedua surat tersebut terdapat ibrah ketika melafalkan Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa dan perlahan dapat menjadi renungan untuk menembus dalam segi perilaku untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada surat Al-Qiyamah ayat 16 mengandung makna agar tidak tergesa-gesa dalam menghafal ( muraja'ah serta merenungi isi kandungan-Nya), sedangkan pada surat Al-Muzzammil ayat 4 mengandung arti lebih condong agar membaca Al-Qur'an dengan tartil dari segi makhraj maupun tajwid ( penjelasan lebih mendalam/detail)</li> <li>▪ Surat Al-Qiyamah ayat 16 lebih mengarah ke metode yang berhubungan untuk</li> </ul>

Persamaan	Perbedaan
<p>menadaburi ayat Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kedua surat sama-sama turun dikota Makkah (makkiyah)</li> <li>▪ Kedua surat sama-sama mempunyai faidah yang besar untuk kunci keberhasilan dalam mengingat Al-Qur'an</li> </ul>	<p>mendukung bacaan tartil, sedangkan dalam surat Al-Muzzammil ayat 4 lebih ke implementasi dalam segi menghafal termasuk pada perilaku nilai kesabaran, qana'ah dan lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Surat Al-Qiyamah ayat 16 menganjurkan untuk muraja'ah (mengulang hafalan) dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an agar menjaga kemurnian Al-Qur'an, sedangkan surat Al-Muzzammil ayat 4 menganjurkan membaca tartil untuk mengokohkan/menguatkan hafalan dalam beberapa hari ketika menghafal</li> </ul>

### 3. Kendala Pelaksanaan Program TahfidzuL Qur'an di MTs Darun Najah Pati

Mengingat Al-Qur'an ialah kegiatan yang mana di dalamnya terdapat berlimpah keutamaan. Ketika melakukannya, tentu syaitan tidak senang dan tidak tinggal diam untuk membiarkan manusia, sehingga sudah pasti terdapat gangguan maupun bisikan agar kegiatan yang baik tersebut menjauh darinya. Salah satu godaan tersebut adalah malas dan bosan dalam mengingat Al-Qur'an, maupun malas dalam mengulang-ulang hafalan (muraja'ah).<sup>176</sup>

Pada saat hafalan Qur'an seseorang mempunyai proses mengingat yang berbeda-beda. Dengan demikian, proses menghafal tidak mudah serta membutuhkan perjuangan maupun pengorbanan. Ketika ingin mencapainya, tentu

---

<sup>176</sup> Robbani and Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, Dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*.

memerlukan usaha yang keras dengan disertai dengan tirakat maupun lainnya. Ketika memutuskan untuk tahfidz, tentu menghadapi kendala dan tantangan yang berbeda-beda yang tentu pencapaian menghafal satu dengan yang lain tidak sama, dan menetapkan keberhasilan (hasil akhir) dari anak didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian mengenai kendala-kendala pelaksanaan program tahfidz tersebut, malas adalah sesuatu yang tidak mudah untuk dihindari para menghafal Al-Qur'an, apabila rasa malas itu keluar, harus pandai dalam melawan kemasalahan itu sendiri dengan berdo'a kepada Allah untuk menghilangkan rasa malas. Selanjutnya waktu yang terbatas, dalam sehari semalam tentu semua orang tanpa terkecuali seorang menghafal Al-Qur'an harus dapat menata waktu dengan baik. Seorang hafidz/hafidzah harus pandai menata waktu, terutama saat menghafal. Kurangnya persiapan dalam menghafal juga merupakan bagian yang harus diperhatikan, karena harus mempunyai niat dan tekad yang tinggi sehingga semangat dalam menghafal itu harus ada dalam diri sendiri. Dan dalam ruang lingkup sekolah sudah pasti banyak aktivitas pada jam sekolah maupun diluar sekolah, karena itu harus pandai dalam mengatur waktu sehingga dapat berjalan dengan baik.

Berbagai kendala ketika menghafal Al-Qur'an baik itu kecil maupun besar, jika di hadapi dengan sabar dan istiqomah tentu dapat dilalui dengan baik dan dapat selesai dengan sendirinya. Maka berbagai kendala itu harus dihadapi dengan lapang dada karena itu adalah bagian dari proses mengingat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hasil penelitian pada program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Darun Najah, memberikan semangat tersendiri untuk belajar bagi siswa/siswi tersebut dan ketika ada kenaikan kelas rata-rata siswa/siswi yang ikut dalam program tahfidz nilainya lebih unggul daripada yang tidak tahfidz. Siswa/siswi yang sibuk dengan sekolahnya, sehingga tidak berantakan dalam menghafal itu bisa jadi pandai dalam mengatur waktu itu, sehingga dapat mengatur kapan waktu belajar, kapan waktu menghafal dan waktu untuk kegiatan yang lain.

**Tabel 4.15 Kendala Pelaksanaan Program Tahfidz serta Solusi daam Mengatasinya**

No	Kendala Pelaksanaan Tahfidz	Solusi
1	Rasa malas	Harus pandai melawan kemalasan dengan berdo'a kepada Allah agar dihilangkan rasa malas
2	Waktu yang terbatas	Harus pandai mengatur waktu dengan sebaik mungkin
3	Kurang persiapan dalam menghafal	Harus mempunyai niat dan tekad agar semangat dalam menghafal dalam diri
4	Banyaknya kegiatan	Harus dapat mengatur dan menata waktu agar lebih terkontrol secara maksimal

